

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi Arabika (*Coffea arabica*) adalah salah satu jenis tanaman kopi yang paling umum dan banyak ditanam di Indonesia. Tanaman kopi Arabika menghasilkan biji kopi yang diolah menjadi minuman kopi yang dikenal dengan rasa yang halus dan kompleks karena memiliki kandungan kafein yang lebih rendah dibandingkan dengan biji kopi jenis Robusta. Kopi Arabika memiliki keunggulan dalam sektor perkebunan kopi, karena keunggulannya dalam memenuhi pangsa pasar dengan minat yang tinggi maka kopi Arabika dapat ditemui di Indonesia maupun di luar negeri (Chandra *et al.*, 2013). Sifat fisik dan kimia yang dihasilkan kopi Arabika berasal dari beberapa tahapan proses yaitu (1) pengeringan (2) sterilisasi dan grading (3) sangrai (4) penggilingan (Edowai dan Tahoba, 2018). Oleh karena itu, dengan adanya beragam proses pemanggangan pada setiap daerah penghasil kopi, menghasilkan beragam kualitas kopi pula.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang merupakan penghasil kopi adalah Tasikmalaya. Kopi Parentas adalah jenis kopi Arabika yang berasal dari daerah Galunggung, yang terletak di kawasan Tasikmalaya, Jawa Barat. Kopi Parentas memiliki karakteristik khas yaitu rasa yang dominan asam, tidak terlalu kuat dan *aftertaste* yang sedikit manis yang terpengaruh oleh lingkungan tempat tumbuhnya, termasuk jenis tanah, iklim, dan ketinggian tempat. Rasa dan aroma dari kopi ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk varietas tanaman kopi,

metode pemrosesan, dan cara pemanggangan biji kopi. Minum kopi menjadi tren baru, terutama bagi masyarakat Kota Tasikmalaya.

Tren minum kopi di kalangan masyarakat cukup tinggi. Pelaku bisnis ikut terjun dalam bisnis *Coffee shop* dikarenakan fenomena ini (Amaly *et al.*, 2016). Fenomena peningkatan jumlah Kafe dan *Coffee shop* yang ada di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 sebanyak 25 usaha dibanding tahun sebelumnya, Menurut data Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata tercatat pada tahun 2022 ada 355 unit usaha Kafe dan *Coffee shop* di Kota Tasikmalaya. Secara teoretis, lonjakan ini digerakkan oleh dinamika teori permintaan (*theory of demand*), di mana permintaan pasar tidak lagi bersifat statis tetapi sangat dipengaruhi oleh interaksi variabel harga, pendapatan, dan pergeseran selera konsumen lokal secara simultan (Mankiw, 2020).

Permintaan kopi di Tasikmalaya khususnya pada segmen konsumen muda dan Generasi Z mengalami anomali jika hanya diukur menggunakan instrumen harga tradisional. Faktor-faktor non-harga atau atribut produk seperti cita rasa (*taste*), kekuatan aroma, kepercayaan terhadap merek (*customer trust*), hingga pengaruh rekomendasi digital (*word of mouth*) terbukti memiliki signifikansi yang sangat tinggi dalam menentukan keputusan pembelian konsumen (Utami, 2025). Gaya hidup (*lifestyle*) untuk menjadikan kedai kopi sebagai ruang interaksi sosial atau sarana penunjang aktivitas akademis turut menggeser preferensi konsumen dari konsumsi fungsional menjadi konsumsi pengalaman (Kardilah, 2023). Produk minuman yang ditawarkan salah satunya adalah olahan kopi Parentas.

Kopi Parentas awalnya dipasarkan dengan cara konvensional yaitu menjalin kerjasama dengan *Coffee shop* yang ada di Kota Tasikmalaya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, kopi Parentas dipasarkan lebih luas dengan menggunakan sosial media. Tingginya minat Masyarakat terutama kalangan muda terhadap minuman kopi berdampak pada penawaran yang diberikan pelaku usaha (Hafni, 2020). Pelaku usaha perlu memperhatikan dan peka terhadap apa yang dibutuhkan konsumen. Salah satu yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha adalah faktor yang mempengaruhi minat konsumsi para konsumen nya.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis minat konsumsi produk kopi lokal Parentas pada Generasi Z di Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumsi kopi lokal parentas pada Generasi Z di Kota Tasikmalaya.

1.3. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengusaha, mendapatkan informasi mengenai minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi kopi lokal parentas agar pengusaha bisa membuat perencanaan serta pengembangan usaha dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperdalam dan pengaplikasian teori yang didapat serta untuk memperluas wawasan.

3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

